

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, serta alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan adanya manajemen perusahaan. Salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan tujuan perusahaan tersebut adalah dengan adanya prestasi manajemen yang dapat dilihat dari kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan oleh pihak internal dan eksternal. Kinerja ini menggambarkan kondisi baik keuangan dan non keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis dengan menggunakan alat – alat analisis atau rasio untuk mengetahui baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan tersebut dalam suatu periode. Selain itu, keberhasilan kinerja perusahaan juga tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang andal dan terpercaya merupakan salah satu faktor yang mencerminkan kinerja pada perusahaan sehingga hal ini akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Mahputera, 2019). Kinerja perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Rasio keuangan, *profit* atau laba, volume penjualan merupakan beberapa aspek yang dapat diukur dalam kinerja keuangan dan merupakan sebuah indikator utama dalam mencapai target (Tatiana dan Haryono, 2018). Sedangkan kinerja non keuangan merupakan suatu ukuran target atau acuan untuk bersaing dengan kompetitor dan bersifat jangka panjang yang dilakukan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan pada beberapa aspek seperti *customer retention*, *customer acquisition*, *customer satisfaction*, *customer profitability*, serta *market and account share* (Nazaruddin, 2015).

Peningkatan kinerja juga diikuti dengan adanya peningkatan proses bisnis yang terjadi di perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya tentu akan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri seperti pengendalian internal, karyawan, dan kegiatan operasional. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar perusahaan seperti perkembangan teknologi, kompetitor, dan lingkungan. Perusahaan seharusnya telah memiliki persiapan dalam menghadapi faktor internal dan eksternal yang tentunya akan berpengaruh terhadap kegiatan bisnisnya. Salah satu faktor internal yang berpengaruh langsung terhadap proses bisnis perusahaan adalah pengendalian internal. Arens dkk., (2017:340) menyebutkan bahwa pengendalian internal merupakan prosedur atau kebijakan yang dibuat sebagai pedoman bagi perusahaan untuk mencapai sasaran beserta tujuannya. Pengendalian internal disusun dan dirancang oleh dewan direksi, pihak manajemen, serta karyawan lain untuk mencapai tujuan perusahaan dalam beberapa aspek seperti keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, serta efektifitas dan efisiensi kegiatan operasi (Messier, dkk., 2014:192). Diana dan Setyawati (2011:83) juga mengatakan bahwa pengendalian internal memiliki 5 komponen yang tertuang pada Laporan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*). Komponen ini meliputi lingkungan pengendalian, penentuan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Pengendalian internal menyorot beberapa hal seperti efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, ketaatan terhadap hukum serta peraturan yang berlaku, dan pengamanan aset. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah sebuah perancangan prosedur untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara efektif, efisien, yang dapat menghasilkan laporan keuangan handal dan dapat dipercaya.

Selain faktor internal berupa pengendalian internal, terdapat faktor eksternal yang harus diperhatikan oleh perusahaan pada aspek teknologi. Perkembangan teknologi yang pesat dalam dunia usaha saat ini memiliki pengaruh signifikan terhadap proses bisnis perusahaan. Salah satunya adalah tuntutan terhadap perusahaan untuk tetap *survive* dengan adanya revolusi teknologi yang terjadi. Perubahan teknologi tentunya telah menciptakan proses bisnis berbasis elektronik yang terintegrasi antara satu proses dengan proses yang lain. Beberapa sektor industri mulai dari lini bisnis dengan skala kecil hingga skala besar telah memanfaatkan serta menerapkan bisnis berbasis teknologi ini.

Peran teknologi yang terdapat pada dunia usaha saat ini membawa beberapa dampak positif diantaranya adalah meningkatkan efektifitas serta efisiensi proses bisnis dan

mempermudah dalam mengolah informasi. Selain itu, tingkat kompleksitas proses bisnis turut memengaruhi aspek teknologi yang terjadi. Semakin kompleks proses bisnis yang ada pada sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi pula penggunaan serta peranan teknologi yang terdapat di dalamnya.

Menurut studi kasus yang terdapat pada sebuah perusahaan riset teknologi informasi di Amerika Serikat yang bernama Gartner menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan IT pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,7% atau sekitar \$3,5 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menyadari bahwa penggunaan teknologi merupakan hal yang sangat dibutuhkan pada saat ini. Beberapa perusahaan juga telah berupaya dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia pada tahun 2019 terdapat peningkatan jumlah industri manufaktur besar dan sedang sebesar 10% sampai 22% tiap tahunnya dalam jangka waktu 7 tahun yaitu mulai dari 2010 sampai dengan 2017. Dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan tersebut, maka akan meningkatkan persaingan yang ketat dalam dunia usaha. Penggunaan teknologi pada proses bisnis dapat menjadikan sebuah perusahaan memiliki nilai tambah atau *value*. Hal ini dapat diukur dari kecepatan perusahaan dalam menangkap sebuah informasi yang kemudian akan diproses secara cepat dan akurat menjadi sebuah data yang dapat digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan secara tepat.

Salah satu teknologi yang dapat diaplikasikan pada sebuah bisnis adalah dengan menerapkan sistem terkomputerisasi yang terdapat pada *software* atau aplikasi yang dimiliki perusahaan. Pemanfaatan teknologi bagi perusahaan turut serta dapat meningkatkan efektifitas pengendalian internal yang nantinya akan mempengaruhi kinerja pada perusahaan. Sebuah proses dalam menentukan kebijakan, prosedur, dan sistem informasi guna memelihara keakuratan data keuangan yang sebelumnya telah menjadi bagian dari pengendalian internal telah disederhanakan dengan menggunakan bantuan teknologi.

Pemanfaatan teknologi yang dapat diimplementasikan oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya adalah dengan menerapkan *Enterprise Resource Planning* (ERP). Menurut Akbar dkk.,(2015), sistem ERP merupakan sebuah aplikasi bisnis yang terintegrasi antara satu unit bisnis dengan unit lain serta memiliki satu *platform* yang kuat sebagai arus informasi pada perusahaan. Unit bisnis yang dapat terhubung menjadi sebuah

sistem diantaranya terletak pada fungsi keuangan, akuntansi, produksi, dan sumber daya manusia. Implementasi ERP dapat dijadikan sebuah strategi oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas sistem informasi dikarenakan sistem ini menjadi satu kesatuan infrastruktur yang dapat menunjang proses bisnis dalam perusahaan. Selain itu, Hunton dkk., (2003) menyebutkan bahwa ERP dapat memberikan peningkatan terhadap kinerja perusahaan, kualitas informasi, dan juga sebagai pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan adanya proses bisnis *end-to-end* yang terintegrasi antara satu dengan yang lain pada sebuah perusahaan.

Zhou dan Hitt (2002) mengungkapkan bahwa pengimplementasian ERP dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang tertuang dalam rasio pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja yang tinggi pada aspek keuangan dapat dilihat dari perusahaan yang mengimplementasikan ERP. Namun, tetap terdapat perlambatan pada kinerja perusahaan setelah melakukan implementasi. Akan tetapi, hal ini tidak mempengaruhi sektor keuangan dan dinilai telah memiliki pasar yang lebih tinggi. Reck dan Hunton (2003) pada penelitiannya juga melakukan perbandingan mengenai kinerja perusahaan yang dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara perusahaan yang mengimplementasikan ERP dengan perusahaan yang tidak mengimplementasikan ERP. Hasilnya adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Asset Turnover* pada perusahaan yang menerapkan ERP lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak mengimplementasikan ERP. Hal ini terjadi pada tahun ketiga setelah perusahaan melakukan implementasi ERP.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia mengenai implementasi ERP diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Basana (2009) mengungkapkan hasil berupa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap rasio keuangan pada perusahaan yang mengimplementasikan ERP. Hal ini dapat dilihat dari rasio *gross profit margin*, *operating margin*, *net profit margin*, *pre tax margin*, dan *inventory turnover*. Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian milik Achjari dan Wahyuningtyas (2014) mengenai ekspektasi investor atas kinerja perusahaan terhadap investasi teknologi informasi pada perusahaan dalam sektor keuangan. Penelitian ini menyebutkan bahwa dengan adanya implementasi teknologi, pengelolaan potensi kekayaan perusahaan juga ikut meningkat meskipun tidak signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kristianti dan Didi (2017) menyatakan bahwa penerapan ERP dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada rasio keuangan seperti *inventory turnover* dan *account receivable turnover* pada tahun - tahun sebelum dan sesudah mengimplementasikan ERP dikarenakan sistem ini dapat mengintegrasikan keseluruhan fungsi seperti penjualan, persediaan, pembelian, dan produksi serta memperbaiki proses manajemen yang ada di perusahaan sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat dan mempercepat pengambilan keputusan. *Account receivable turnover* dapat meningkatkan frekuensi piutang sehingga hal ini akan mengurangi jumlah piutang tak tertagih dan berdampak terhadap kelancaran arus kas. ERP juga berpengaruh terhadap pengelolaan persediaan dimana semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka *cost* persediaan dapat dikurangi dengan adanya manajemen persediaan yang baik akibat dari implementasi sistem ini. Akan tetapi, untuk rasio berupa ROA dan *Net Profit Margin* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun - tahun sebelum dan sesudah perusahaan dalam mengimplementasikan ERP. Perbedaan yang tidak signifikan ini dapat disebabkan karena adanya faktor – faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti kenaikan atau penurunan harga pasar dan kondisi pasar. Kesimpulannya adalah rasio yang dihasilkan perusahaan sebelum dan sesudah mengimplementasikan ERP secara keseluruhan mengalami peningkatan. Akan tetapi, tidak semua rasio profitabilitas mengalami pertumbuhan secara signifikan yang disebabkan karena adanya faktor eksternal seperti kondisi dan harga pasar yang fluktuatif.

Penelitian lain yang menggunakan kinerja non keuangan sebagai pengaruh dari implementasi ERP adalah milik Kristianti dan Didi (2017) yang mengungkapkan bahwa kinerja non keuangan dapat diukur dengan menggunakan *labor productivity* dimana rasio ini menggambarkan produktivitas karyawan dengan menghitung berapa besar pendapatan yang didapatkan karyawan dalam melakukan suatu pekerjaannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efek teknologi telah meningkatkan produktivitas karyawan secara signifikan dikarenakan proses yang sebelumnya harus dilakukan secara manual pada setiap fungsi atau divisi, setelah pengimplementasian ERP dapat dilakukan secara otomatis sehingga dapat mengurangi kebutuhan jumlah karyawan pada setiap perusahaan. Pengurangan jumlah karyawan dengan tingkat penghasilan yang sama atau lebih tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan rasio *labor productivity*. Implementasi ERP akan berdampak terhadap kinerja non keuangan perusahaan pada segi produktivitas karyawan

dengan mengalihkan proses yang semula dilakukan secara manual menjadi otomatis sehingga kebutuhan jumlah karyawan dapat dikurangi tetapi tetap dengan tingkat penghasilan yang sama atau bahkan lebih tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Morris (2011) menyebutkan bahwa perusahaan yang telah menerapkan ERP pada proses bisnisnya cenderung sedikit dalam mengungkapkan kelemahan pengendalian internalnya daripada perusahaan yang belum menerapkan ERP. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan menggunakan ERP, maka seluruh sistem yang ada pada setiap divisi perusahaan tersebut akan terintegrasi satu sama lain dan tentunya meningkatkan pengendalian internal yang ada. Apabila pengendalian internal telah mengalami peningkatan, hal ini tentu saja turut serta meningkatkan efektifitas serta efisiensi pada proses bisnis. Penelitian milik Catalya dan Basuki (2014) mengatakan bahwa ERP saat ini merupakan sebuah konsep sistem untuk membantu meningkatkan efektivitas pengendalian internal yang mengintegrasikan *user*, proses, dan data serta menyediakan kontrol untuk proses bisnis perusahaan secara cepat dan akurat untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kesimpulannya adalah dengan menggunakan teknologi berupa pengimplementasian ERP, maka hal ini berdampak terhadap pengendalian internal dimana pengendalian ini akan menjadi lebih efektif dan efisien dikarenakan seluruh sistem yang ada di perusahaan tersebut terintegrasi satu sama lain, sehingga akan mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan baik dari segi keuangan maupun non keuangan.

Kesimpulannya adalah ERP merupakan sebuah sistem yang mengintegrasikan antara satu unit bisnis dengan unit bisnis lain yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan operasional guna mencapai proses bisnis yang efektif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi proses bisnis ini tentunya akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal ini adalah kinerja keuangan dan non keuangan. Penelitian ini sama dengan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh implementasi ERP terhadap kinerja perusahaan, akan tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian ini yang terletak pada variabel pengendalian internal sebagai pemoderasi. Implementasi ERP yang didukung dengan adanya pengendalian internal dapat memperkuat adanya peningkatan dalam kinerja dimana pada penelitian sebelumnya milik Buleje (2014) menyebutkan bahwa ERP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja non keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan variabel pengendalian internal sebagai pemoderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menguji pengaruh implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh pengendalian internal.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat 2 manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian mengenai implementasi *Enterprise Resource Planning* dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui pengendalian internal sebagai variabel moderasinya dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan ERP yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui pengendalian internal. Hal ini dikarenakan terdapatnya data dengan sistem perusahaan yang terintegrasi satu sama lain dengan adanya pengimplementasian ERP.